

## Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Ni Nyoman Kurnia Wati

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

kurnia\_yasa@yahoo.com

### ARTICLE INFO

**Received**  
2021-02-08

**Revised**  
2021-03-03

**Accepted**  
2021-03-18

### ABSTRACT

*This study aims to improve learning outcomes of IPS 1 subject to PGSD Class A at STAHN Mpu Kuturan Singaraja through the implementation of the SOLE Learning Model based on Tri Kaya Parisudha. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the implementation of the SOLE learning model based on Tri Kaya Parisudha can improve the learning outcomes of IPS 1 Elementary School Subjects in PGSD class A 3rd semester students at STAHN Mpu Kuturan Singaraja. This result is evident from the increase in the average increase in cycle I from 82 to 87 in cycle II. Students' classical completeness also increased from 83% in cycle I to 94% in cycle II.*

**Keywords:** *SOLE model, Tri Kaya Parisudha, learning outcomes*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada Mahasiswa PGSD Kelas A Semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja melalui implementasi Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Tri Kaya Parisudha. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada mahasiswa PGSD kelas A semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 82 menjadi 87 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mahasiswa pun mengalami peningkatan dari 83% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *Model SOLE, Tri Kaya Parisudha, hasil belajar*

This is an  
open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license.



## PENDAHULUAN

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin mahasiswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dan keterampilan mengajar yang baik. Pelaksanaan perkuliahan mapel SD IPS 1 mengacu pada proses pembelajaran yang menanamkan pengetahuan IPS pada diri mahasiswa. Dimasa pandemi, semua perkuliahan dilakukan secara daring. Jadi, selain memahami materi pembelajaran IPS mahasiswa juga dituntut mampu memotivasi dirinya dalam melaksanakan perkuliahan. Mahasiswa harus mampu melakukan pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan internet. Hal ini nantinya akan sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Sudjana (1989:22) bahwa mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam bentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap setelah

melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dapat diamati dan dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan intruksional dapat tercapai dan sejauh mana materi yang diberikan dikuasai mahasiswa. Untuk meningkatkan hasil belajarnya, dosen perlu mengemas perkuliahan menjadi sebuah tugas mandiri yang memotivasi siswa dalam perkuliahan daring. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*).

*Self Organized Learning Environment* (SOLE) atau Arena Belajar Mandiri adalah model belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan asal India yang bernama Sugata Mitra. Ia membuat percobaan di daerah sub urban New Delhi dengan memasang komputer yang terkoneksi ke internet di sebuah dinding yang dilubangi, yang kemudian dilengkapi dengan kamera tersembunyi. Komputer ini disinggahi oleh anak-anak yang kemudian belajar dan saling mengajarkan bagaimana cara menggunakannya dan lebih jauh lagi, mengungkap apa saja yang dapat mereka pelajari melalui perangkat tersebut seperti, bahasa Inggris dan penggunaan peramban untuk mengakses situs-situs sains.

Model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di kampus, model pembelajaran SOLE digunakan oleh dosen dalam mengeksplorasi

kedalaman pemahaman materi kepada mahasiswa dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri mahasiswa melalui model pembelajaran SOLE ini antara lain: berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*Problem solving capability*), dan kemampuan berkomunikasi (*Communicate capability*).

Selain mampu mengembangkan pembelajaran, mahasiswa juga dituntut memiliki karakter yang baik sehingga salah satu ajaran Agama Hindu yang dapat mendukung pembelajaran dengan model SOLE adalah ajaran Tri Kaya Parisudha. Menurut kitab suci Sarasamuscaya, Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran etika yang memuat sepuluh perilaku yang perlu dikendalikan atau disucikan, yaitu tiga pengendalian pikiran yang harus disucikan, empat perkataan yang perlu dikendalikan, dan tiga perbuatan yang perlu disucikan dan dikendalikan (Lodra, 2006). Secara ringkas diuraikan sebagai berikut: a) berpikir yang bersih dan suci (tidak memiliki keinginan dan tidak dengki terhadap milik orang lain, tidak berpikir buruk terhadap orang lain dan kepada semua makhluk, dan tidak mengingkari hukum karmapala atau kasualitas dalam kehidupan), b) berkata yang baik atau suci dan benar (tidak berkata jahat, tidak berkata kasar, tidak memfitnah, dan tidak berkata yang mengandung kebohongan) dan c) berbuat yang baik atau suci (tidak menyakiti, menyiksa, apalagi membunuh makhluk lain, tidak berbuat curang,

sehingga berakibat merugikan orang lain, tidak berzinah atau tidak melakukan perbuatan yang serupa).

Karakter inti Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari berpikir baik (*Manacika*), berkata baik (*Wacika*) dan berbuat baik (*Kayika*) merupakan karakter baik (*good character*). Dalam pelaksanaannya dalam model pembelajaran SOLE dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu untuk mengembangkan pengetahuannya (*Manacika*), 2) Mahasiswa diberikan kesempatan menyampaikan jawaban yang di dapat berdasarkan pemahamannya sendiri (*Wacika*), dan 3) Mahasiswa dalam memecahkan masalah memerlukan suatu tindakan seperti menggali informasi atau berdiskusi dengan teman (*Kayika*). Dalam memudahkan penerapan model SOLE dalam perkuliahan secara daring perlu adanya sebuah media pembelajaran yaitu *Google Classroom*.

*Google Classroom* atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Classroom* di desain untuk memudahkan pengajar dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswanya. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan mahasiswa dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar kampus.

Tuntutan pendidikan di abad 21, semua menggunakan internet sehingga mahasiswa wajib memiliki keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, dimasa pandemi mahasiswa kuliah dengan daring sehingga perlu

menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan pembelajaran mandiri, perlu adanya proses pembelajaran yang menuntut mahasiswa mengembangkan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, Mengembangkan *Good* karakter melalui pembelajaran *Tri kaya Parisudha*, Perlu adanya media seperti google classroom untuk mengefektifkan perkuliahan, perlu adanya model pembelajaran yang inovatif sehingga perkuliahan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada Mahasiswa PGSD Kelas A Semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja melalui implementasi Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Berbasis *Tri Kaya Parisudha*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pencapaian peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada mahasiswa PGSD melalui implementasi Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Berbasis *Tri Kaya Parisudha*, meningkatkan kemampuan profesionalitas dosen dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi bidang penelitian, dapat mengembangkan kreatifitas dosen dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan penggunaan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan

dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mencoba mengkaji hasil penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Berbasis *Tri Kaya Parisudha* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel SD IPS 1 pada Mahasiswa PGSD Kelas A Semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk. (2007:3)“penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”. Dipilihnya PTK sebagai rancangan penelitian karena penelitian ini akan melakukan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu dari bulan September 2020 penyusunan, bulan Oktober 2020 pengajuan usulan penelitian, dari bulan November 2020 sampai Desember 2020 pelaksanaan penelitian dan bulan Januari sampai Februari 2021 pelaporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan mengambil tempat di STAHN Mpu Kuturan Prodi PGSD pada mata kuliah Mapel SD IPS 1.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan

Tindakan, Observasi dan Evaluasi Tindakan, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester 3 yang berjumlah 18 orang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) berbasis Tri Kaya Parisudha untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada Mahasiswa PGSD Kelas A Semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan pada penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa kelas A semester 3 tahun pelajaran 2020/2021 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja..

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam bentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dapat diamati dan dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan intruksional dapat tercapai dan sejauh mana materi yang diberikan dikuasai siswa. Bloom (dalam Sujudi, 2005) “membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap, minat, nilai, serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil (meliputi tiga ranah,

yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor) yang diperoleh setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar antara lain: 1) penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi; 2) penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan; 4) hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan; 5) penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes merupakan metode yang sering dipakai oleh dosen guna memperoleh data hasil belajar. Menurut Agung (2011:60) ”metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu berupa data berupa skor (data interval)”. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Dalam hubungannya, Agung (2011:61) menjelaskan bahwa: metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median

(Me), modus (Mo) untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Indikator keberhasilan pelaksanaan ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata hasil belajar mahasiswa minimal pada kategori Baik, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas A semester 3 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 orang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) berbasis Tri Kaya Parisudha untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1.

Mapel SD IPS 1 merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa semester 3 PGSD. IPS tidak hanya dibelajarkan untuk mencari nilai kognitif semata tetapi juga menuntut adanya perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik. Sebagai calon guru mahasiswa diharapkan memiliki pikiran yang positif, berkata yang baik, dan berbuat yang sesuai dengan aturan.

Hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pendidik, lingkungan, sarana penunjang, dan sebagainya. Dosen sebagai pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif. Di masa pandemi, perkuliahan tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Dosen harus mengemas pembelajaran melalui daring agar proses perkuliahan tetap terlaksana. Hal ini tentunya menuntut

persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terencana.

Pembelajaran daring tentunya memiliki beberapa kendala seperti sulitnya menilai sikap dan keterampilan mahasiswa dan materi yang disampaikan dosen tidak dapat diterima dengan baik. Hal ini menuntut adanya pemikiran yang kritis dari mahasiswa untuk mengartikan pembelajaran yang diberikan dosen. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam melaksanakan perkuliahan.

Berdasarkan pemaparan diatas, tuntutan terhadap mahasiswa yang harus mandiri dan berpikir kritis dalam menerima perkuliahan daring serta mewujudkan karakter mahasiswa dalam berkata, berpikir, dan berbuat maka perlu ada inovasi dalam perkuliahan. Salah satu yang dilakukan dosen adalah mengemas perkuliahan dengan model pembelajaran. Model yang dapat digunakan saat daring salah satunya adalah Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*). Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di kampus, model pembelajaran SOLE digunakan oleh dosen dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada mahasiswa dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Agar karakter mahasiswa dapat dibentuk model pembelajaran SOLE ini dipadukan dengan falsafah Tri Kaya Parisudha. Karakter inti Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari berpikir baik (*Manacika*), berkata baik (*Wacika*) dan berbuat baik (*Kayika*)

merupakan karakter baik (good character). Karakter baik melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral acting*) (Lichona, 1991). Nilai-nilai Tri Kaya Parisudha perlu ditanamkan di kampus, karena kampus merupakan tempat pengembangan sumber daya insani yang cerdas dan berkarakter (smart and character building). Pembentukan karakter inti Tri Kaya Parisudha di kampus sangat penting. Hal ini sesuai pendapat Puja (1981) yang menguraikan bahwa Tri Kaya Parisudha mempunyai tujuan umum seperti berikut: a) untuk mengembangkan sifat dan sikap jujur dan setia dalam berpikir, berkata maupun berbuat bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya, b) untuk menumbuhkan kembangkan sikap mental yang bertanggung jawab tanpa diawasi oleh orang lain, c) untuk menumbuhkan kesadaran guna berbuat baik dan mengenal berbagai akibat yang dapat timbul dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan, d) untuk memberi petunjuk yang baik dan perlu dimiliki serta disadari dalam bergaul, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, e) untuk mengajarkan agar manusia selalu waspada dan hati-hati terhadap pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kegiatan penelitian dibagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan rancangan penelitian, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan instrumen hasil belajar mahasiswa, menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), menyiapkan bahan ajar yang digunakan, menyiapkan media power point untuk

membantu pembelajaran, dan menyiapkan administrasi perkuliahan lainnya.

Pada kegiatan pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran semester yang telah dibuat pada rencana tindakan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode tes. Metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes. Dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil tindakan pada tiap siklusnya. Pada tahap ini, peneliti mengkaji ulang tindakan yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa dari penelitian yang diperoleh, apakah penelitian dilaksanakan sampai pada suatu siklus atau berlanjut ke siklus berikutnya.

Hasil pada siklus I rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 82 dan berada pada kategori baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 83%. Hal tersebut dikarenakan belum semua mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik, masih ada 3 orang yang memiliki hasil belajar cukup.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah pada saat pelaksanaan penelitian model pembelajaran SOLE berbasis Tri Kaya Parisudha belum terlihat. Point penting dari model pembelajaran SOLE berbasis Tri Kaya Parisudha adalah 1)

mahasiswa berfikir kreatif (Creative Thinking), mahasiswa memiliki rasa ingin tahu untuk mengembangkan pengetahuannya, 2) kemampuan berkomunikasi (Communicate capability), mahasiswa dalam memecahkan masalah memerlukan suatu tindakan seperti menggali informasi atau berdiskusi dengan teman, dan 3) kemampuan memecahkan masalah (Problem solving capability), mahasiswa diberikan kesempatan menyampaikan jawaban yang di dapat berdasarkan pemahamannya sendiri.

Selain itu dengan adanya kelas daring, banyak mahasiswa yang belum paham dengan maksud dari materi dan tugas-tugas yang diberikan sehingga terkadang jawaban mahasiswa belum sesuai dengan harapan dosen. Dosen juga tidak secara rinci mengkonfirmasi materi dan tugas-tugas yang kurang dipahami oleh mahasiswa sehingga permasalahan belum dapat dicari benang merahnya.

Kendala tersebut diatasi dengan memaksimalkan pertemuan dalam proses perkuliahan untuk menjelaskan materi dengan baik. Diskusi yang dilakukan juga lebih banyak dilakukan agar harapan dari tujuan perkuliahan dapat terwujud. Dalam penggunaan media google classroom mahasiswa diberikan pengarahan dan diingatkan lagi upaya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan..

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori hasil belajar mahasiswa berada pada kategori baik dan ketuntasan klasikal mahasiswa tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori hasil belajar mahasiswa berada pada kategori baik dan dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 87 dan berada pada kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 94%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 90% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada mahasiswa PGSD kelas A semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Indrayana (2019) dengan judul Rancang Bangun Sistem Pembelajaran Model SOLE (*Self Organized Learning Environment*) berbasis web dengan gaya belajar VAK untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil : 1) Sistem pembelajaran telah dikembangkan dan dinilai baik serta layak digunakan, dengan hasil rata-rata yang diperoleh dari validasi ahli media tersebut adalah sebesar 88,33%, sehingga media ini dapat dikategorikan dengan kategori “Sangat Baik” lalu rata-rata persentase yang diperoleh dari validasi ahli materi adalah 86,10 % yang termasuk pada kategori “Sangat Baik” dan dari hasil tanggapan siswa terhadap media pembelajaran adalah 86,9% yang termasuk pada kategori “Sangat Baik”. 2) Sistem pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan kognitif siswa ini dapat dilihat dari nilai siswa sebelum menggunakan media pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 46 dan sesudah menggunakan media pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 79. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh indeks gain sebesar 0,62 dengan kriteria “Sedang”. Dari hasil diatas didapatkan korelasi antara hasil tanggapan siswa dan hasil nilai gain sebesar 0,57 yang mendapatkan kriteria “Korelasi Kuat”.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sholichah, Ana Fatwatush. (2019) dengan judul Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SOLE dapat mengembangkan penyusunan respon, berpikir tingkat tinggi, strategi penyelesaian tugas dan kedalaman penguasaan materi peserta didik. Saran peneliti yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan pembelajaran yang dapat berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran SOLE.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar Mapel SD IPS 1 pada mahasiswa PGSD kelas A semester 3 di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 82 menjadi 87 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mahasiswa pun mengalami peningkatan dari 83% pada siklus I

menjadi 94% pada siklus II. Kegiatan penelitian ini menyarankan dosen diharapkan mampu untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran yang di belajarkannya supaya mahasiswa tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Di era revolusi 4.0 ditambah dengan kondisi Covid-19 semua kegiatan dapat dilakukan dengan dukungan internet. Sebagai dosen hendaknya mengembangkan pembelajaran berbasis e-learning sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dalam perkuliahan, serta peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar). Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. 2011. “Penelitian Konvensional (Ex Post Facto/Survei dan Eksperimental)”. Makalah disajikan dalam Seminar dan Pelatihan tentang Penelitian Ex Post Facto dan Eksperimental. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 14 April 2011.
- Anonim. 2011. Pengertian Hasil Belajar. Tersedia pada <http://dunia-baca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2019.
- Anonim. 2012. Definisi dan Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli. Tersedia pada <http://berita-terhangat.blogspot.com/2012/08/definisi-dan-pengertian->

